

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian
**Reinstrumentasi Toccata In D-Minor Untuk Menstimuli Minat
Mendengarkan Musik Barok**

Peneliti:
Prof. Dr. Djohan, M.Si. / 196112171994031001
Dr. Asep Hidayat, M.Ed. / 196610041993031002
Aghisna Indah Mawarni/ 19002050134

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2482/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Reinstrumentasi Toccata In D-Minor Untuk Menstimuli Minat Mendengarkan Musik Barok

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Prof. Dr. Djohan, M.Si.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196112171994031001
NIDN : 0017126101
Jab. Fungsional : Guru Besar
Jurusan : Penyajian Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08175412530
Alamat Email : djohan.djohan@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 15.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. Asep Hidayat, M.Ed.
NIP : 196610041994031002
Jurusan : Penyajian Musik
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)


Nama Lengkap : Aghlisa Indah Mawarni
NIM : 19002050134
Jurusan : PENYAJIAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN

Mengetahui
Dean Fakultas FSP



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002

Yogyakarta, 15 November 2023
Ketua Peneliti



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 197202081989031001

RINGKASAN

Latar belakang: Musik seni telah berabad lamanya dipelajari dan ditekuni hingga saat ini bahkan karya-karya para komponis besar diasosiasikan dengan karya abadi. Salah satu faktor yang menjadikan eksistensi musik seni hingga sekarang adalah karena dalam pertunjukannya sangat dipengaruhi oleh konduktor. Terutama sekali jika karya tersebut dipertunjukkan dalam format orkestra yang melibatkan puluhan musisi pendukung. Di satu sisi secara visual selain menyaksikan panggung penuh dengan musisi juga mendengarkan karya para komponis dalam berbagai macam warna suara. Sementara di sisi lain, ada musik seni yang dimainkan secara solo, duet, atau kelompok (musik kamar). Sering kali musisi solis atau kamar lebih konsentrasi pada keterampilan teknik sehingga melupakan aspek audiens yang butuh sensasi auditif dari pertunjukan musik. Pada kenyataannya, tantangan musisi musik seni adalah karena sebagian besar masyarakat tidak paham musik seni, baik karena kurangnya pengetahuan dan maraknya musik industri yang jauh lebih mudah dicerna. Hal ini terjadi karena dalam pendidikan musik seni pun masih mempertahankan tradisi seni tinggi sesuai dengan sumbernya di Eropa. Musik seni memiliki muatan musikologi yang berasal dari disiplin matematika sehingga dalam bentuk pertunjukanpun secara implisit mensyaratkan audiens memiliki latar belakang pengetahuan musik. Di negara kita yang sedang mengembangkan serta memperkuat ekonomi kreatif maka diperlukan terobosan kreatif agar musik seni dapat semakin digemari sehingga membawa dampak positif bagi musisi musik seni. Hampir dipastikan hingga saat ini belum banyak upaya edukasi meningkatkan minat mendengarkan musik seni dikarenakan membutuhkan pembelajaran yang lama. Maka, diperlukan strategi untuk meningkatkan minat ketertarikan mendengarkan musik seni agar dapat memicu motivasi ingin lebih mengetahui dan belajar. Salah satu genre musik seni yang dianggap berkualitas dengan standar tinggi adalah: Barok (abad 16-17). Secara teknis, ciri musiknya antara lain: menggunakan melodi yang cenderung lincah dan banyak menggunakan ornamen tetapi hanya memiliki dinamika forte (kuat) dan piano (lembut) saja. Era tersebut juga sering disebut sebagai awal gaya modern terutama bentuk baru terkait instrumentasi, metode, ide walaupun tidak sama sekali meninggalkan gaya zaman renaissance. Menariknya lagi musik barok sebenarnya memiliki ciri pada ornamen yang bersifat improvisatoris dan diserahkan kepada spontanitas pemain sehingga tidak selalu ditulis dalam bentuk partitur.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekayasa pada instrumen dari toccata in d minor karya Johann Sebastian Bach yang menggunakan organ serta mengidentifikasi respons minat pendengar terhadap musik barok terutama pada kaum remaja yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif industri musik. Selain itu juga diharapkan, musik seni ke depan lebih banyak mendapat penggemar setelah dilakukan reinstrumentasi.

Metopen: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan one posttest design only dan sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang belajar musik seni. Total sampel sebanyak N=100 mendengarkan rekaman musik seni yang belum dan sudah direinstrumentasi.

Luaran yang ditargetkan: berupa artikel yang dipublikasikan dalam jurnal Sinta 2 dan KI (partitur musik).

Uraian TKT (4-6): Penelitian ini dilakukan dengan uji coba produk dengan menghasilkan prototipe berupa partitur reinstrumentasi musik barok. Adapun pencapaiannya adalah publikasi artikel hasil penelitian dalam jurnal Sinta 2 dan kekayaan intelektual berupa karya musik..

Kata kunci: *reinstrumentasi, barok, minat, mendengarkan*



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas perkenanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Akhir Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan skema Penelitian Terapan yang berjudul “Reinstrumentasi Toccata In D-Minor Untuk Menstimuli Minat Mendengarkan Musik Barok.”

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekayasa pada instrumen dari *toccata in d minor* karya Johann Sebastian Bach yang menggunakan organ serta mengidentifikasi respons minat pendengar terhadap musik barok terutama pada kaum remaja yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif industri musik. Selain itu juga diharapkan, musik seni ke depan lebih banyak mendapat penggemar setelah dilakukan reinstrumentasi.

Penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk menyempurnakan penelitian ini selanjutnya. Terima kasih kepada LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk meraih dana penelitian melalui skema penelitian terapan.

Yogyakarta, 16 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB IV. METODE PENELITIAN	11
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	14
BAB VI. KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	20
1. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	20
2. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	22
3. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (70%)	24
4. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (30%)	25
5. Bukti Submission Artikel Ilmiah pada Jurnal Terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda	26
6. Bukti Artikel Terbit pada Jurnal	27
7. Bukti KI	37
8. Produk Karya Seni	38

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Musik merupakan salah satu cabang seni yang tumbuh kembangnya bisa dikatakan sudah lebih maju ke arah garis kemapanan hingga eksis di tengah-tengah masyarakat, mampu mengartikulasikan dirinya, terutama bersama dengan dunia industri untuk menjadi sebuah institusi profit yang sangat menjanjikan. Tetapi kondisi demikian jauh berbeda dengan fenomena terjadi pada genre musik seni yang ada di Indonesia termasuk nilai ekonomisnya. Sehingga dalam beberapa hal, kondisi industri musik memang cukup menggembirakan tetapi di sisi lain, terdapat sejumlah masalah yang patut dicermati. Seperti masalah yang terkait dengan genre musik, baik terkait teknis pertunjukan, suara, maupun interpretasi para musisi. Meskipun terkesan klise, namun hal ini tetap merupakan salah satu permasalahan dalam dunia musik yang perlu diperhatikan walau memang tidak pernah dijumpai wacana kritis terkait produk musik seni sehingga kurang menarik perhatian apalagi minat mendengarkannya.

Pertunjukan dan mendengarkan musik terjadi dalam situasi tertentu yang membutuhkan media khusus walau secara empiris untuk musik seni seringkali cenderung mengabaikan efek media/instrumen terkait pengalaman mendengarkan. Apalagi terjadi distorsi auditif akibat perubahan secara cepat pada musik modern

dengan efek dari globalisasi melalui berbagai jenis aliran seperti: pop, jazz, blues, rock, R&B, dan sebagainya. Musik seni terjebak dalam arus pertukaran informasi yang terjadi tanpa batas ruang dan waktu sehingga menghadirkan daya saing tersendiri yang kompetitif antar genre dalam industri musik. [1] Hal tersebut otomatis turut memengaruhi pengembangan ekonomi kreatif karena fenomena pengelompokan musik oleh beberapa ahli yang pada akhirnya memengaruhi minat serta selera audiens.

Bahkan musik industri yang dekat dengan perubahan juga mengubah strategi pemasaran karya melalui toko buku Gramedia, Alfa mini market, Indomaret, hingga menjual CD bersama dengan ayam goreng pada gerai KFC hanya untuk terus bertahan dan eksis. [2] Tidak demikian dengan musik seni yang dianggap membosankan, kaku, dan terlalu serius sehingga label itu membuat masyarakat cenderung menjauhinya. Karena pemahaman secara umum adalah bahwa musik seharusnya menyenangkan, menghibur, dan jauh dari kesan serius atau menegangkan.

Salah satu musik seni yang sudah diakui keunggulan kualitas seninya adalah musik barok yang lebih bersifat instrumental dan pada zamannya sangat dikenal melalui warna suara organ pipa. Biasanya dalam tempo yang monoton hanya menggunakan dinamika keras-lembut dengan ciri khas banyak menggunakan ornamentasi. Melodi banyak menggunakan Teknik repetisi, modifikasi motif asli, akor disonan dengan tekstur kontrapung serta sonor yang ditandai oleh penggunaan figur bas berjalan

dan saat ini banyak digunakan dalam musik jazz (walking bass). Pola musiknya banyak berbentuk fantasia, cantata, sonata dan salah satunya yang sangat terkenal adalah toccata in d minor. Berdasarkan ciri musik barok di atas tampak kemungkinan untuk dimanipulasi pada warna suara pada melodi dan bas hasilnya mendekati model musik industri masa kini.

Tujuan khusus: Penelitian ini bertujuan mengembangkan minat mendengarkan musik barok dengan menawarkan ide kreatif melalui reinstrumentasi penggunaan alat musik elektrik.

Urgensi penelitian: untuk menguji fakta meningkatnya minat musik terhadap musik barok serta diverifikasi melalui simpulan.



Spesifikasi khusus terkait skema: Spesifikasi terkait skema penelitian terapan adalah bahwa diharapkan hasilnya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi salah satu ide kreatif dalam melakukan reinstrumentasi terhadap berbagai karya dalam musik seni.